

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm, di dalamnya berisi daun – daun tembakau yang telah dicacah, untuk menikmatinya salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Merokok merupakan suatu kebiasaan dan menjadi suatu kebutuhan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari bagi orang yang memiliki kecenderungan terhadap merokok. Merokok juga menimbulkan gangguan bagi masyarakat lain yang tidak merokok. Masalah lainnya yaitu masalah kesehatan yang dapat timbul dari kebiasaan merokok (Andriyani, 2011).

Menurut *The Tobacco Atlas 3<sup>rd</sup> edition*, 2009 terkait jumlah penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Jumlah perokok

penduduk di Negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%). Menurut WHO tahun 2017 menunjukkan bahwa di dunia setiap tahun terjadi kematian dini akibat PTM pada kelompok usia di 30-69 tahun sebanyak 15 juta. Sebanyak 7,2 juta kematian tersebut diakibatkan konsumsi produk tembakau dan 70% kematian tersebut terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Studi yang dilakukan Sekolah Kajian Strategik dan Global Pusat Kajian Jaminan Nasional Universitas Indonesia menyebut di Indonesia sebanyak 33,03 persen pemuda usia 18-24 tahun masih menjadi perokok aktif, disusul oleh usia 39 tahun sebanyak 41,75 persen. Sementara perokok paling aktif berada pada usia 25-38 tahun dengan persentase 44,75 persen. Menurut Data Riskesdas 2018 menunjukkan jumlah perokok di atas 15 tahun sebanyak 33,8 %. Dari jumlah tersebut 62,9 % merupakan perokok laki-laki dan 4,8% perokok perempuan. Dari beberapa data tersebut didapatkan kelompok usia di atas 15 – 18 tahun sudah mengkonsumsi rokok, pada kelompok usia tersebut sudah masuk ke dunia perkuliahan. Banyak mahasiswa yang merokok tanpa terkecuali mahasiswa keperawatan. Padahal sebagai tenaga kesehatan semestinya menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari – hari khususnya untuk tidak

merokok untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, namun kebiasaan merokok sangat sulit dihilangkan pada pribadi masing – masing. Himbauan dari berbagai pihak terutama dari Departemen Kesehatan tentang pentingnya menghindari perilaku merokok pada semua lapisan masyarakat tidak terkecuali bagi tenaga keperawatan maupun tenaga kesehatan lainnya telah sering diberikan melalui publikasi di berbagai media informasi, namun pada kenyataannya perokok tetap sulit untuk menolak rokok apalagi menghentikan kebiasaan untuk merokok (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 2 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara dengan satu mahasiswa alih jenjang umum tahun angkatan 2018 yang merokok, dengan mendapatkan informasi bahwa awal mulanya merokok hanya berawal dari coba – coba saja dan ketagihan, kemudian merokok menjadi kebiasaan. Mahasiswa ini sudah mengetahui dampak yang akan timbul dari mengkonsumsi rokok dan pernah melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat bahwa merokok bukanlah suatu hal yang baik, tetapi kebiasaan ini sulit dihilangkan, dikatakan bahwa tidak merokok saja nanti akhirnya akan meninggal, merokok juga nanti meninggal, lebih baik merokok sampai meninggal. Peneliti juga mendapatkan 7 orang dari 13 laki – laki yang mengkonsumsi rokok, berarti terdapat setengah dari mahasiswa keperawatan laki – laki kelas alih jenjang umum tahun angkatan 2018 yang mengkonsumsi rokok.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Studi Fenomenologi Persepsi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Alih Jenjang tentang Merokok di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Persepsi tentang Merokok pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Alih Jenjang di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana persepsi tentang merokok pada mahasiswa sarjana keperawatan alih jenjang di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan inisial, usia, dan kelas pada mahasiswa sarjana keperawatan alih jenjang di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020
- b. Untuk mengetahui persepsi tentang merokok pada mahasiswa sarjana keperawatan alih jenjang di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian harus memberikan manfaat yang jelas. Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagaimana persepsi tentang merokok pada mahasiswa sarjana keperawatan alih jenjang.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan aktivis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

##### **3. Bagi Partisipan**

Diharapkan agar partisipan dapat menerapkan pengetahuan yang sudah didapatkan pada kehidupan sehari – hari, karena sebagai mahasiswa kesehatan yang berprofesional tindakan harus sesuai dengan pengetahuan yang didapat demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Impriyadi, Karim, dan Zulfitri (2013)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Perokok tentang Kanker Paru terhadap Motivasi untuk Berhenti Merokok di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru	Metode yang dilakukan dengan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada umur 26 tahun, yaitu sebanyak 6 orang (20%) dengan tingkat pendidikan terakhir DII Keperawatan sebanyak 30 orang (100%). Mayoritas responden mulai merokok saat SMA sebanyak 15 orang (50%) dengan jumlah rokok perhari dalam kategori perokok sedang (11-20 batang) sebanyak 17 orang (56.7%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi tentang kanker paru sebanyak 24 orang (40%) dengan motivasi tinggi untuk berhenti merokok sebanyak 26 orang. Jumlah sampel 30	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah topik penelitian tentang rokok, responden penelitian dilakukan pada lingkup orang kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>2. Penelitian melihat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap motivasi untuk berhenti merokok sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk meneliti tentang persepsi mahasiswa tentang merokok</li> <li>3. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Terdiri atas tiga bagian, bagian pertama berisi pertanyaan demografi dengan pertanyaan terbuka. Bagian kedua berisi tentang pertanyaan untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan perokok tentang penyakit kanker paru.</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Ahyanti dan Duarsa (2013)	Hubungan Merokok dengan Kejadian ISPA pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>case control</i> dengan pendekatan <i>retrospektif</i> .	Ada hubungan bermakna antara merokok dengan kejadian ISPA pada mahasiswa setelah mengontrol jenis kelamin, status gizi, pencemaran dalam mmah, lingkungan fisik mmah dan interaksi antara jenis kelamin dengan merokok. Mahasiswa yang merokok beresiko 4,278 kali menderita ISPA di banding dengan mahasiswa yang tidak merokok, dengan interval antara 1,359 sampai 11,739 kali.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah topik penelitian tentang rokok, responden penelitian dilakukan pada mahasiswa kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini dilakukan dengan jenis analitik menggunakan rancangan <i>case control</i></li> <li>2. Populasi kontrol adalah mahasiswa yang berobat ke klinik terpadu</li> <li>3. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara, data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan acuan kuesioner, sedangkan data sekunder dilakukan dengan cara penelusuran register Klinik Terpadu.</li> </ol>
3	Permatasari (2015)	Persepsi Mahasiswa Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok	Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa perokok prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai	Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah desain penelitian dengan penelitian deskriptif kualitatif, dan variabel penelitian tentang persepsi mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini meneliti tentang gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok</li> <li>2. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi PGSD FKIP sedangkan</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Prodi Pgsd FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta		gambar bahaya merokok pada kemasan rokok tergolong kebijakan pemerintah yang cukup baik, namun dengan adanya gambar bahaya merokok pada kemasan rokok tersebut tidak dapat mengurangi intensitas merokok bahkan berhenti merokok bagi mahasiswa prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa prodi PGSD memiliki cara-cara sendiri untuk menghindari sikap jijik dan takut terhadap gambar tersebut. Mereka tidak menghiraukan adanya gambar bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok meskipun sudah	perokok, alat ukur yang digunakan yaitu melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi	peneliti akan melakukan penelitian pada mahasiswa keperawatan



No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dicantumkan gambar bahaya merokok yang menyeramkan bahkan mahasiswa prodi PGSD sendiri juga telah mengetahui bahaya-bahaya yang timbul akibat merokok serta mereka juga sudah sedikit merasakan akibat yang ditimbulkan dari rokok bagi kesehatannya.		

STIKES BETHESDA YAKKUM